

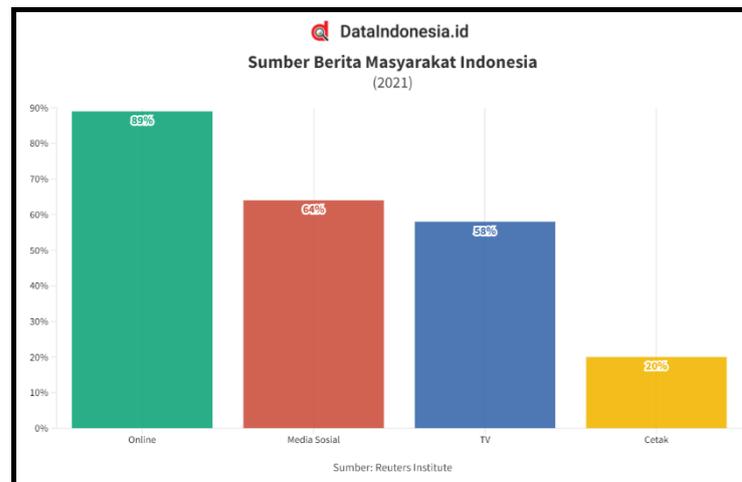
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, internet memberikan kemudahan dalam mengakses informasi. Salah satu alternatif bagi khalayak dalam mendapatkan informasi aktual adalah melalui media online. Media online merupakan media massa yang disajikan secara daring melalui situs web atau website di internet (Syamsul, Romli dalam Silfiana 2022:20). Media online dapat dibuka dan diakses oleh siapa saja, dimana pun, dan kapan pun tanpa terhalang ruang dan waktu. Informasi disajikan secara ringkas tanpa menyita banyak waktu pembaca untuk mencerna informasi.

Seiring berkembangnya zaman, masyarakat Indonesia menunjukkan tren yang cukup tinggi dalam beralih ke media online. Berdasarkan survei oleh *Reuters Institute* selama tahun 2022, masyarakat Indonesia paling banyak mengakses berita melalui media online dengan jumlah responden sebanyak 88%. Posisi kedua ditempati oleh media sosial dengan perolehan persentase 68%. Televisi berada di posisi ketiga dengan jumlah responden 57%, dan media cetak di urutan terakhir dengan 17%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia telah beralih dari media konvensional seperti media cetak, radio, maupun televisi dan perlahan mengandalkan media online sebagai sumber berita mereka



Gambar 1 Data pembaca media online di Indonesia

(www.dataindonesia.id pada 18/12/2022 diakses 18.09 WIB)

Selain itu, pandemi COVID-19 juga berperan dalam meningkatkan perilaku masyarakat Indonesia untuk beralih ke media online. Pemerintah meminta masyarakat untuk tetap di rumah selama masa pandemi, sehingga masyarakat lebih banyak menggunakan internet untuk kebutuhan sehari-hari seperti belanja online, mengikuti pelajaran daring, dan berinteraksi dengan orang lain melalui media sosial. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kecenderungan beralih ke media online merupakan fenomena yang terus berkembang di masyarakat Indonesia saat ini.

Beberapa waktu ini, ketersediaan akses internet yang semakin luas dan murah membuat masyarakat semakin mudah untuk mengakses berita dan informasi melalui media online. Adanya kecanggihan teknologi yang membuat media online dapat diakses melalui berbagai perangkat seluler seperti smartphone dan tablet, membuat masyarakat dapat membaca berita dan informasi kapan saja dan di mana saja. Media online juga dapat memberikan

berita dan informasi yang lebih *update* dibandingkan media cetak. Hal ini karena media online dapat memberikan berita dan informasi secara real-time, sementara media cetak harus menunggu proses cetak untuk mendapatkan informasi terbaru. Selain itu, media online juga menawarkan penyajian informasi dengan cara yang lebih visual dan mudah dipahami melalui infografis.

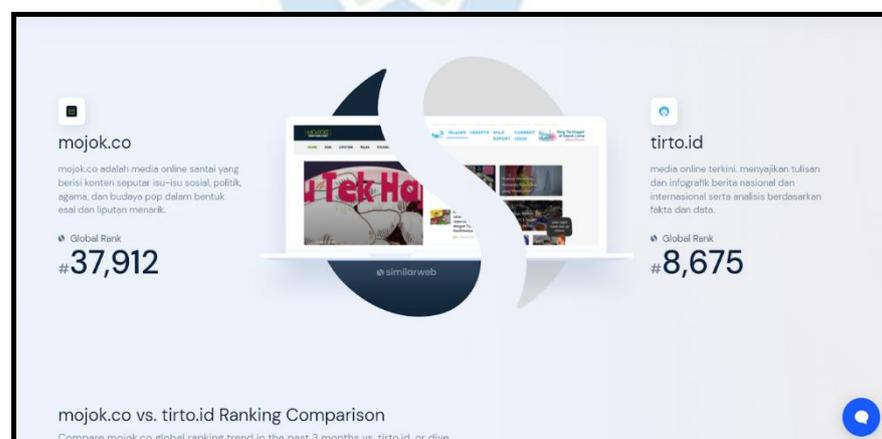
Mengacu Ferreira (2022:2) infografis adalah “Representasi visual dari informasi yang diorganisasikan dan disajikan dalam cara yang membuat informasi itu mudah dipahami dan diingat”. Infografis menggabungkan teks, gambar, dan grafik untuk menyajikan informasi secara lebih efektif dan menarik. Hal ini membuat infografis lebih mudah diterima oleh masyarakat yang cenderung lebih visual.

Dengan menyajikan berita dalam bentuk infografis, informasi dapat disampaikan dalam format yang lebih ringkas dan padat. Hal ini sangat cocok bagi masyarakat yang sibuk dan tidak punya banyak waktu untuk membaca berita yang panjang dan mendetail. Masyarakat juga dapat dengan mudah memahami konsep yang sulit dijabarkan dalam teks bila disajikan dalam infografis.

Jika ditinjau dan dibandingkan dengan penyajian media online lain, infografis memiliki kelebihan yang membuat masyarakat lebih menyukainya. Dikarenakan cara penyajiannya menggabungkan gambar, grafik, dan tulisan, infografis dapat dinikmati pembaca dalam waktu yang relatif singkat.

Mengutip dari situs Dewan Pers, terdapat 4300 media online di Indonesia. Berdasarkan pra-observasi, terdapat beberapa media yang menyajikan berita dalam bentuk infografis, yaitu di antaranya CNN Indonesia, Kompas, Tempo, Detik, dan tirto.id. Namun dari sekian banyak media online tersebut, salah portal berita yang dominan menyajikan berita dengan menggunakan format infografis adalah tirto.id. Sabda Armandio Alif, seorang manajer multimedia dari tirto.id, mengungkapkan bahwa sejak berumur enam bulan tim tirto.id telah memutuskan akan mengusung konsep infografis (Risangdaru, Kalya: 2018)

Dilansir dari situs similarweb.com, tirto.id merupakan media online terkini yang menyajikan tulisan dan infografis berita nasional dan internasional serta analisis berdasarkan fakta dan data.



Gambar 2 Ranking Tirto.id Secara Global

(www.similarweb.com pada 19/01/2022 diakses 20.07 WIB)

Berdasarkan gambar tersebut memberikan keterangan terkait ranking tirto.id secara global, di mana rangking global berada di urutan 8,675, jika dibandingkan dengan mojak.co yang merupakan situs berita serupa yang

berada di urutan 37,912. Pengamatan lebih lanjut terkait data tiro.id dalam ihwal eksistensinya sebagai media online sebagaimana gambar di bawah ini.



Gambar 3 Data Jangkauan Tirta.id

(www.similarweb.com pada 19/01/2022 diakses 20.07 WIB)

Meskipun tirta.id merupakan media online Indonesia atau local, jangkauannya bisa memasuki berbagai negara seperti Malaysia, United States, Singapura, dan United Arab Emirates. Adapun terkait perbandingan eksistensinya dengan mojak.id, tirta.id mendapatkan 87.64 persen pengunjung dan mojak.co mendapatkan 12.36 persen pengunjung Indonesia.

Informasi lanjutan terkait tirta.id yakni berkaitan dengan *traffic* dan *engagement* yang dimuat diolah berdasarkan pergerakan per bulannya, Adapun data terkait *traffic* dan *engagement* yang dimiliki sebagaimana gambar berikut:

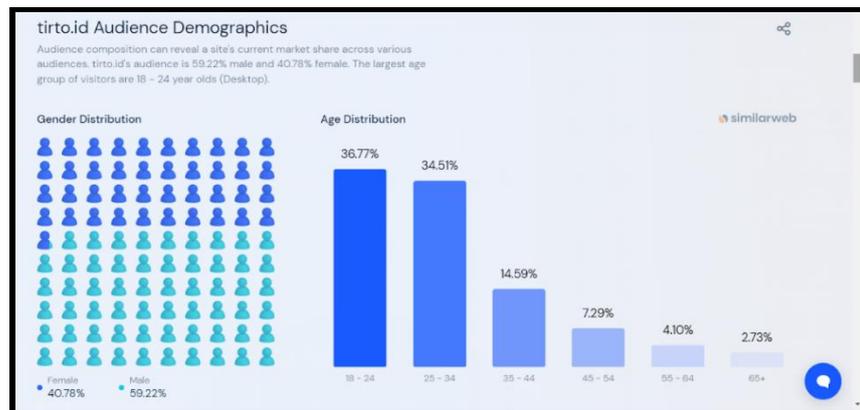


Gambar 4 Grafik Laporan Kunjungan Tirto.id

(www.similarweb.com pada 19/01/2022 diakses 20.07 WIB)

Berdasarkan pada gambar tersebut diketahui bahwa dalam laporan satu bulan terakhir grafik tirto.id lebih tinggi di bandingkan dengan mojok.id. Selama satu bulan terakhir tirto.id telah mendapat kunjungan media sebagai 8,9 juta kali sedangkan mjo hanya berkisar di 1,7 juta yang hal ini tentunya memberikan dampak terkait *bounce rate*, di mana mojok memiliki *bounce rate* sebesar 28,11% sedangkan tirto.id mencapai 57,5%.

Masuk kepada data demografis pengguna jasa atau *audiens* tirto.id dikelompokkan dalam beberapa kategori mulai dari usia, jenis kelamin, dan durasi kunjungan sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar 5 Audience Demographics Tirto.id

(www.similarweb.com pada 19/01/2022 diakses 20.07 WIB)

Berdasarkan gambar tersebut, dijabarkan bahwa tirto.id sangat populer di kalangan masyarakat dengan rentang umur 18 s.d 24 tahun sebanyak 36.77 persen pengunjung yang merupakan usia mahasiswa aktif. Sebanyak 59.22 persen pengunjung pria dan 40.78 persen pengunjung wanita. Sementara pengunjung lain dengan persentase 34.51 persen umur 25 s.d 34 tahun, 14.59 persen umur 35 s.d 44 tahun, dan 11.12 persen sisanya merupakan rentang umur 45 s.d 65 tahun keatas. tirto.id dikunjungi rata-rata sebanyak 10,7 juta orang setiap bulannya, dengan durasi kunjungan sekitar 7 menit. Termasuknya tirto.id dalam terverifikasinya tirto.id menjadi anggota Jaringan Periksa Fakta Internasional atau *International Fact-Checking Network (IFCN)* juga menjadi pertimbangan penulis untuk meneliti infografis yang disajikan tirto.id.

Di tahun 2016, tirto.id memperoleh penghargaan kategori *Feature Articles* dan *Photo Story* dari Organisasi Buruh Internasional yang bekerja sama dengan Aliansi Jurnalis Independen (AJI). Selain itu, tirto.id mendapat penghargaan sebagai laman Berita dan Media Terbaik dalam ajang '*ID Website*

Awards 2016' oleh Pengelola Nama Domain Internet Indonesia (PANDI). Tirtoid mendapat kehormatan khusus pada Anugerah Jurnalistik Adinegoro 2017, yang diberikan setiap tahun oleh Persatuan Wartawan Indonesia, untuk Media Siber Terinovatif. Penghargaan ini diberikan berdasarkan independensi dapur redaksi, konsistensi prinsip 5W+1H, dan kelengkapan berita dengan infografis. Jurnalis tirtoid mendapatkan penghargaan Hassan Wirajuda Award atas liputannya tentang anak buruh migran pada 7 Desember 2018. Retno Marsudi, menteri luar negeri, memberikan penghargaan tersebut secara pribadi. Dengan hasil prestasi inilah infografis tirtoid menjadi infografis yang paling menarik dan memiliki data yang akurat. Akibat daya tarik infografis itulah kini mahasiswa mengikuti infografis tirtoid, termasuk mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018.

Untuk itu, peneliti menggunakan teori Persepsi yang dikemukakan oleh Allport untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai infografis media online tirtoid yang dilihat melalui aspek kognitif, afektif, dan konatif. Dalam hal ini, infografis media online Tirtoid menjadi objek yang peneliti teliti serta menggunakan metode deskriptif dengan mengulas aspek kognitif, afektif, dan konatif untuk menggali secara fundamental tentang persepsi mahasiswa mengenai infografis pada tirtoid. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Persepsi Mahasiswa Terhadap Infografis Media Online Tirtoid (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2018)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka fokus penelitian pada penelitian ini untuk menganalisis lebih lanjut, bagaimana persepsi mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengenai infografis pada media online tirto.id, antara lain:

1. Bagaimana aspek kognitif mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018 pada infografis tirto.id?
2. Bagaimana aspek afektif mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018 pada infografis tirto.id?
3. Bagaimana aspek konatif mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018 pada infografis tirto.id?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, ada beberapa tujuan penelitian dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aspek kognitif mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018 pada infografis tirto.id
2. Untuk mengetahui aspek afektif mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018 pada infografis tirto.id
3. Untuk mengetahui aspek konatif mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2018 pada infografis tirto.id

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Penelitian ini diharap bisa bermanfaat khususnya untuk ilmu komunikasi dengan spesifik jurnalistik, dan umumnya bagi dunia ilmu pengetahuan.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna kedepannya bagi mahasiswa maupun media massa dalam penggunaan infografis yang sesuai dengan target pembacanya berdasarkan informasi yang ditampilkan dan mampu menambah acuan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di perguruan tinggi mengenai pentingnya persepsi dalam aktivitas jurnalistik.

1.5 Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebelum melakukan penelitian, penulis membaca beberapa penelitian terdahulu. Penulis membaca penelitian yang sekiranya relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, dengan subjek, objek dan fokus penelitian yang berbeda, sebagai referensi untuk membuat penelitian. Dibawah ini merupakan beberapa penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu, sebagai berikut:

Pertama, Persepsi Mahasiswa tentang Unggahan Berita Lipsus pada Youtube Kumparan. Penelitian oleh Nasfati Sabrina Darmawan Putri pada 2020 ini meneliti hal yang sama, yaitu berbagai aspek persepsi seperti kognitif, afektif dan konatif. Membahas tentang berita Lipsus yang ditayangkan pada youtube kumparan. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu Liputan Khusus Kumparan dapat dengan mudah dinikmati

dan dipahami oleh penontonnya. Pada penelitian ini sama-sama meneliti tentang ketiga aspek persepsi, yaitu afektif, konatif, dan kognitif. Namun objek yang diteliti berbeda, meneliti berita liputan khusus di youtube kumparan.

Aspek kognitif mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik angkatan 2017 UIN Sunan Gunung Djati Bandung pada unggahan berita Lipsus pada Youtube Kumparan memiliki pandangan yang berbeda-beda. Aspek afektifnya, mahasiswa merasa puas dengan visualisasi dan bahasa yang digunakan dan merasa tidak puas terhadap beberapa point seperti tidak tersedianya *subtitle*, *footage* yang mengambil dari sumber lain dan kurangnya sisi *cover both side*. Aspek konatifnya, para informan memilih untuk menonton berita lipsus di youtube daripada membaca berita di portal media online.

Kedua, Penyajian Berita dalam Media Online: Studi Kasus pada Penggunaan Infografis Republika Online. Penelitian oleh Dinda Maulinda pada 2021 ini persamaannya yaitu meneliti tentang infografis. Namun infografis yang diteliti berbeda, yaitu berita infografis yang dibuat oleh media online Republika Online. Menggunakan teori ekologi media, yang membahas mengenai bagaimana media dan proses komunikasi dapat mengubah persepsi dan emosi manusia melalui teknologi media. Metode penelitiannya adalah studi kasus.

Hasil dari penelitian ini adalah penyajian infografis dapat menjadi alternatif untuk menarik minat baca. Perpaduan informasi dan grafis dalam bentuk visual membuat orang-orang lebih tertarik dan memudahkan masyarakat mencerna informasi kompleks dalam waktu yang relatif singkat.

Infografis berperan dalam menarik pengunjung republika online secara pelan dan berkala.

Ketiga, Mahasiswa tentang Unggahan Infografis pada Media Online mojok.co: Penelitian Kualitatif pada Anggota Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam skripsi oleh Imam Rachmat Faisal pada tahun 2019 meneliti tentang unggahan infografis yang diunggah oleh media online mojok.co dengan cara penelitian kualitatif yang dilakukan pada anggota jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa aspek kognitif anggota Jurnalposmedia pada unggahan infografis mojok.co memiliki pandangan dan pemahaman yang baik. Infografis mojok.co memiliki peran untuk pengetahuan informan yang berhubungan dengan kejournalistikan. Mereka mempunyai pandangan positif dan memahami unggahan infografis mojok.co sebagai unggahan yang informatif dan mudah dipahami; dan infografis yang up to date.

Keempat, Persepsi Pelajar Mengenai Program Acara Ini Talkshow: Studi Kasus pada Pelajar MAN 2 Kota Bandung oleh Risma Trifena pada 2016. Skripsi ini memakai metode studi kasus, yang menggambarkan dan menjelaskan serta mengungkap persepsi siswa MAN 2 Kota Bandung kepada program ini Talkshow di NET TV. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperlihatkan persepsi siswa MAN 2 Kota Bandung mengenai acara Ini Talkshow dengan mengidentifikasi tiga aspek persepsi, yaitu seleksi, interpretasi dan reaksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pelajar terhadap program acara ini talkshow sangat positif. 10 informan menonton, menyukai dan berminat terhadap acara Ini Talkshow dilihat dari durasi, intensitas, dan ragam acara NET TV lainnya yang ditonton siswa. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas persepsi, sementara perbedaannya adalah program acara yang diteliti dan juga aspek persepsi yang diteliti.

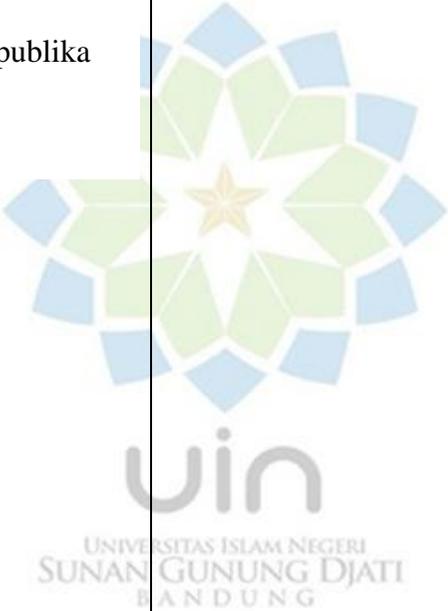
Kelima, Persepsi Mahasiswa terhadap Berita Penolakan Jenazah Covid-19 oleh Ahmad Fauzi pada 2021. Studi Deskriptif pada Mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2017 Mengenai Berita Penolakan Jenazah Covid-19 di Detik. com, dan Pikiran Rakyat.com. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menggunakan teori fenomenologi. Penelitiannya sama-sama meneliti tentang persepsi.

Dengan hasil penelitian yaitu minat dan reaksi mahasiswa berbeda-beda tergantung dari faktor internal dan eksternal. Mulai dari faktor individu hingga faktor luar. Hasilnya adalah minat mahasiswa jurnalistik dalam pemberitaan penolakan jenazah covid 19 terbagi menjadi dua, yaitu mahasiswa yang memiliki minat sangat tinggi dan minat sangat rendah. Pengetahuan dan Tindakan reaksi mahasiswa juga terbagi menjadi dua, yaitu sikap positif dan sikap apatis.

Tabel 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Belakang Pengarang, Tahun	Judul literatur	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Putri, Nasfati Sabrina Darmawan (2020)	Persepsi mahasiswa tentang unggahan berita Lipsus pada Youtube Kumparan.	Acara Lipsus kumparan dapat dengan mudah dinikmati dan dipahami.	Meneliti berita liputan khusus di youtube	Mengetahui persepsi dari aspek kongnitif, afektif dan konatif

2	Maulinda, Dinda (2021)	Penyajian berita dalam media online: Studi kasus pada Penggunaan Infografis Republika online	Penyajian infografis dapat menjadi alternatif untuk menarik minat baca.	Meneliti tentang infografis	Menggunakan metode studi kasus
---	---------------------------	--	---	-----------------------------	--------------------------------



3	Faisal, Imam Rachmat (2019)	Mahasiswa tentang unggahan infografis pada media online mojok.co: Penelitian kualitatif pada anggota Jurnalposmedia UIN Sunan Gunung Djati Bandung	infografis mojok.co digambarkan sebagai infografis yang informatif, mudah dipahami, dan <i>up to date</i> .	Situs infografis menggunakan situs mojok.co	Mengetahui persepsi dari aspek kongnitif, afektif dan konatif
---	--------------------------------	--	---	---	---

4	Risma Trifena, Risma (2016)	Persepsi Pelajar Mengenai Program Acara Ini Talkshow: Studi Kasus pada Pelajar MAN 2 Kota Bandung	Acara Ini Talkshow memiliki kekhasan yang menarik dan kreatif, memberikan informasi dengan cara tersendiri yang fresh.	Metode dan objek penelitiannya, meneliti persepsi dari aspek seleksi, interpretasi dan reaksi.	Meneliti tentang persepsi
---	--------------------------------	--	---	---	------------------------------

5.	Fauzi, Ahmad (2021)	Persepsi mahasiswa terhadap berita penolakan jenazah Covid-19 : Studi deskriptif pada mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung angkatan 2017 mengenai berita penolakan jenazah Covid-19 di Detik.com, dan Pikiran Rakyat.com	Minat dan reaksi mahasiswa berbeda-beda tergantung dari faktor internal dan eksternal. Mulai dari faktor individu hingga faktor luar.	Meneliti minat dan reaksi mahasiswa terhadap berita penolakan jenazah covid 19	Meneliti tentang persepsi
----	------------------------	--	---	--	---------------------------

1.6 Landasan Teoritis

1.6.1 Persepsi

Landasan teori yang dipakai pada penelitian ini adalah persepsi. Komponen-komponen yang ada dalam persepsi ini penulis jadikan sebagai landasan agar terfokus. Dimana komponen-komponen tersebut menurut Allport dalam Mar'at: 1991 yang dikutip Saputra, yaitu:

1. Komponen Kognitif, yaitu Komponen yang dibangun di atas pengetahuan dan informasi yang dimiliki seseorang tentang apa yang akan dipekerjakan. Pengetahuan ini membentuk suatu keyakinan tertentu tentang objek sikap.
2. Komponen Afektif berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Oleh karena itu, penilaianlah yang berkaitan erat dengan nilai-nilai budaya atau sistem nilainya.
3. Komponen Konatif, merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan obyek sikapnya (Saputra, 2014: 54).

1.6.2 Proses Pembentukan Persepsi

Menurut Toha (2003:145), proses terbentuknya persepsi atau pandangan didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

a. Stimulus atau Rangsangan

Ketika seseorang dihadapkan pada stimulus atau rangsangan yang ada di lingkungannya, persepsi dapat mulai terjadi.

b. Atensi

Suatu mekanisme fisik berupa mempersepsikan dan kondisi yang ditimbulkan seseorang melalui alat inderanya muncul sebagai suatu gejala

selama prosedur pencatatan. Seseorang dapat merekam semua informasi yang diberikan kepadanya setelah mendengarkan, melihat, atau menerimanya.

c. Interpretasi

Interpretasi, yang merupakan proses pemberian makna pada stimulus yang diterimanya, merupakan komponen kognitif yang kritis dari persepsi. Kedalaman, motivasi, dan kepribadian penerjemah semuanya memainkan peran dalam proses tersebut.

1.7 Landasan Konseptual

1.7.1 Persepsi

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa jurnalistik tentang infografis di tirto.id. Pandangan dan opini adalah hal yang sama. Opini, ide, atau pemikiran yang mencoba menjelaskan kecenderungan atau preferensi tertentu terhadap perspektif dan ideologi tetapi tidak objektif karena belum diverifikasi atau diuji. Mereka juga bisa menjadi prediksi tentang masa depan yang tidak dapat diverifikasi secara langsung, seperti dengan menerapkan penalaran induktif untuk menentukan apakah mereka benar atau salah. Persepsi juga dapat digunakan untuk menafsirkan pandangan. Menurut Ia (2013:50) persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

1.7.2 Media Online

Media Online menjadi media yang saat ini populer digunakan masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi. Media online mempermudah individu untuk memiliki akses terhadap informasi-informasi yang dibutuhkan, dengan cara yang mudah dan cepat.

Media online berbasis teknologi memiliki ciri khas yang tidak ada dalam media lain seperti radio atau televisi. Pemanfaatan internet sebagai akses untuk menggunakan media online sebagai sarana produksi dan menyebarkan informasi mempermudah didapatkannya berbagai jenis informasi yang dibutuhkan.

Media online bisa dikatakan sebagai media “generasi ketiga” setelah media cetak, seperti koran, tabloid, majalah, buku, dan media elektronik seperti radio, televisi, film/video Romli (2014: 30). Yang dimaksud dengan media online pada penelitian ini adalah media online tirto.id.

1.7.3 Infografis

Infografis merupakan stimulus pada proses persepsi pada mahasiswa jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati angkatan 2018. Melansir dari kbbi.kemdikbud.go.id, Infografis memiliki makna informasi yang disampaikan dalam bentuk grafik, yang berarti infografis adalah media informasi yang berbentuk teks, namun dipadukan dengan elemen visual seperti gambar, ilustrasi, tipografi dan grafik. Penambahan data dalam bentuk grafik dan angka serta ilustrasi membuat konten menjadi lebih interaktif dan menarik.

Infografis merupakan gabungan dari kata *Information* dan *Graphics* yang berarti sebuah informasi yang dikemas dalam bentuk grafis, sehingga informasi bisa dengan mudah dan cepat untuk dipahami. Unsur gambar di dalam infografis mudah sekali terjadi salah penafsiran dan rentan ditafsirkan dengan makna yang berbeda dari pemahaman pembuatnya. Maka dari itu, dalam infografis harus disediakan teks singkat berupa caption agar pemahaman pembaca dan pembuat tidak bersebrangan.

Infografis menghemat ruang media karena memiliki bentuk overlay dan animasi dalam menyajikan sebuah peristiwa berdasarkan kronologi waktu dan tampilan data statistik. Sehubungan dengan hal tersebut, Sumadiria (2005:65) mengatakan bahwa laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, dapat melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet.

1.8 Langkah Prosedur Penelitian

1.8.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung di JL. A. H. Nasution No.105, Cipadung Wetan, Kec. Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat. Dipilihnya lokasi tersebut karena lokasi tersebut pusat sumber data yang bisa penulis kumpulkan secara maksimal.

1.8.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah paradigma yang mana kebenaran suatu realita dipandang sebagai hasil konstruksi sosial, dan

kebenarannya bersifat relatif (Sugiyono, 2002). Paradigma konstruktivisme dianggap sesuai dengan objek penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap infografis tirto.id dalam pandangan mahasiswa jurnalistik.

Pada penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yaitu realitas ada sebagai hasil konstruksi dari kemampuan berpikir seseorang. Menurut Creswell (2014: 32) Paradigma konstruktivisme berusaha untuk memahami dunia tempat mereka hidup dan bekerja. Tidak hanya itu, paradigma konstruktivis juga menekankan politik makna dan proses bagaimana orang menggambarkan realitas.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, mempelajari dan mengamati semua karakteristik dari subjek yang ada. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong (2011:5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

1.8.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang menggambarkan sebuah peristiwa, benda dan keadaan dengan sejelas-jelasnya tanpa memengaruhi objek yang ditelitinya. Menurut Gay (1976), pendekatan deskriptif melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau menanggapi pertanyaan tentang kondisi saat ini dari subjek penelitian.

Pendekatan deskriptif dapat didefinisikan sebagai teknik penelitian yang, tanpa memfokuskan secara khusus pada subjek penelitian, mencirikan sesuatu sejelas mungkin. Dengan mewawancarai mahasiswa jurnalistik angkatan 2018 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, metode ini akan mengumpulkan dan mendeskripsikan data aktual berupa opini mereka tentang infografis tirto.id.

1.8.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.8.4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif dipilih karena dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman yang mendalam terkait konteks, makna, dan interpretasi infografis tirto.id. Menurut Sugiyono (2012:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Jenis data yang didapat berupa data kualitatif mengenai aspek afektif, kognitif dan konatif. Data yang didapat berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1.8.4.2 Sumber Data

A. Data Primer

Data primer penelitian ini adalah hasil pengamatan dan wawancara kepada mahasiswa Jurnalistik angkatan 2018 UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berhubungan dengan objek

yang diteliti sebanyak 16 orang informan penelitian. Untuk mendapatkan data primer dan menentukan mahasiswa yang akan menjadi informan, dilakukan pra-observasi berupa survey kepada seluruh mahasiswa jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati angkatan 2018.

B. Data Sekunder

Data sekunder ialah data penunjang dalam proses pelaksanaan penelitian, seperti dokumen-dokumen yang relevan, buku referensi, penelitian serupa, jurnal ilmiah, dan berbagai sumber lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002:58). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan referensi buku, jurnal dan penelitian serupa untuk mendukung penelitian.

1.9 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

1.9.1 Informan dan Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2018 UIN Sunan Gunung Djati. Pemilihan informan menggunakan Teknik purposive sampling dimana cara penentuan informan dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggunakan 16 Mahasiswa Jurnalistik Angkatan 2018 UIN Sunan Gunung Djati, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif jurusan Jurnalistik Ilmu Komunikasi Angkatan 2018.
2. Mahasiswa merupakan pembaca aktif dari media online Tirto.id minimal 2 kali dalam seminggu.
3. Mahasiswa bersedia untuk menjadi narasumber

Unit analisis adalah batasan satuan objek yang dianalisis sesuai dengan fokus penelitian. Unit analisis penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa tentang infografis Media Online Tirto.id.

1.10 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara dalam penelitian ini diarahkan pada aspek kognitif, afektif, dan konatif mahasiswa terkait infografis tirto.id yang diharapkan data ini bisa mengkonfirmasi dari data lainnya yang didapat oleh penulis sehingga penelitian lebih akurat.

Menurut Ahyar (2018:23), wawancara dilakukan untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang sesuai kebutuhan penelitian. Biasanya jawaban dari responden itu dijadikan data untuk menganalisis kerangka dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah penelitian.

Kegiatan wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam, diharapkan wawancara ini bisa mengkonstruksi kembali pertanyaan-pertanyaan mereka sehingga dapat menghasilkan data yang *credible*, sehingga data menjadi lebih obyektif dan fokus karena telah dipersiapkan sebelumnya.

b. Observasi

Menurut Ismail (2020), observasi adalah teknik pengumpulan data yang sifatnya lebih spesifik dibanding teknik lainnya. Data-data yang didapatkan dari hasil observasi merupakan data-data berdasarkan pengamatan indera tentang kondisi dan realitas lapangan saat penelitian mengenai pandangan mahasiswa tentang *upload* infografis pada media online Tirto.id.

Observasi dilakukan penulis guna mengetahui seorang informan dalam berprilaku, cara berbicara, cara berpakaian dan sebagainya dengan memperhatikan dan mengamati dari persepsi mahasiswa Jurnalistik UIN Sunan Gunung Djati Bandung tentang *upload* infografis media online Tirto.id.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperkuat temuan yang didapat pada data wawancara dan observasi yang dilakukan kepada informan. Peneliti memperoleh data dengan mengambil foto bersama informan ketika proses wawancara berlangsung, serta data dari jurnal, ataupun buku yang relevan dengan penelitian ini.

1.11 Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data atas penelitian yang dilakukan perlu dilakukan menggunakan uji kredibilitas. Penerapan kriteria derajat kredibilitas berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kredibilitas penemuannya dapat tercapai. Selain itu, untuk menunjukkan derajat

kredibilitas dari hasil-hasil penemuan menggunakan jalan pembuktian oleh peneliti yang nyatanya ganda pada saat diteliti (Moleong, 2011: 342).

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan penulis adalah teknik triangulasi sumber data. Menurut Patton dalam Moleong (2011: 330) mengingatkan bahwa teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

1.12 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2017: 280), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dari Miles dan Huberman (1992: 20) yang membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Menurut Miles dan Huberman dalam Ahmad Rijali (2018: 83), langkah-langkah proses analisis data penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data, yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus sejak peneliti mulai memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian Data, yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.
4. Penarikan Kesimpulan, yaitu peneliti melakukan upaya penarikan kesimpulan secara terus menerus selama berada di lapangan. Peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.